



Accepted: November 2024	Revised: January 2025	Published: February 2025
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Manajemen Perencanaan Pendidikan untuk Program Bimbingan Membaca dan *Tahfidz* Al-Qur'an Peserta Didik

Damri

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 3 Padang Panjang, Indonesia

e-mail: damriadan79@gmail.com

Yudo Indra Prasetyo

Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang, Indonesia

e-mail: y.i.p1998clcp@gmail.com

Asmendri

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

e-mail: asmendri@uinmybatusangkar.ac.id

Milya Sari

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

e-mail: milyasari@uinib.ac.id

Abstract

Educational planning is a fundamental component in achieving the goals of educational institutions, including at SMA Negeri 3 Padang Panjang. One of the key programs that plays a role in shaping students' character and moral integrity is the guidance program for reading and memorizing the Qur'an. This program not only aims to develop technical skills in reading the Qur'an but also to instill spiritual values that can shape the morality of the younger generation. With a total of 862 students, 18.56% of whom are non-Muslim, SMA Negeri 3 Padang Panjang has implemented this program with an inclusive approach. This study aims to examine the management of the planning system for the guidance program on Qur'an reading and memorization, from the planning stage, implementation, to evaluation. Using descriptive qualitative research methods through observation, interviews, and documentation, this research seeks to comprehensively describe the planning and management process of the guidance program. The findings of this study are expected to provide new insights and recommendations for other schools in managing Qur'anic guidance programs effectively and efficiently.

Keywords: *Educational Planning; Qur'an Guidance; Spirituality.*

Abstrak

Perencanaan pendidikan merupakan komponen fundamental dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, termasuk di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Salah satu program penting yang berperan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik adalah bimbingan kemampuan membaca dan *tahfidz* Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk moralitas generasi muda. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 862 orang, di mana 18,56% di antaranya non-Muslim, SMA Negeri 3 Padang Panjang telah mengimplementasikan program ini dengan pendekatan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen sistem perencanaan bimbingan membaca dan *tahfidz* Al-Qur'an, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya menggambarkan secara komprehensif proses perencanaan dan pengelolaan program bimbingan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengelola program bimbingan Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Perencanaan Pendidikan; Bimbingan Al-Qur'an; Spiritualitas.

Pendahuluan

Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta relevan dengan tantangan perencanaannya di era modern ini. Dalam Surah Al-Hasyr ayat (59:18) yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*" (Surah Al-Hasyr (59:18).

Ayat ini secara tegas menekankan pentingnya perencanaan dan persiapan untuk masa depan. Dalam ayat ini, setiap individu diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan untuk hari esok, yang menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan suatu kewajiban moral. Dalam konteks perencanaan pendidikan, ayat ini menjadi sangat relevan karena mengajarkan pentingnya merancang sistem pendidikan yang berjangka panjang dan efektif demi kebaikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan merencanakan pendidikan yang matang, diharapkan para peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga akan dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membangun karakter yang baik. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yang menyatakan bahwa "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga," menegaskan bahwa pendidikan adalah jalan menuju kemuliaan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam konteks ini, pendidikan harus dirancang untuk memfasilitasi akses yang mudah dan berkualitas bagi semua kalangan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang dirancang harus menekankan pada pembentukan moral, intelektual, dan spiritual, yang bukan hanya mendukung

perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, landasan yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi perencanaan pendidikan yang berkelanjutan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika yang tinggi. Ayat lain yang relevan yaitu surah Ash-Shaff ayat ke-4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (Surah Ash-Shaff (61:4).

Ayat ini menunjukkan pentingnya keteraturan dan strategi dalam perjuangan, termasuk dalam pendidikan. Allah mencintai mereka yang berjuang di jalan-Nya dengan terorganisir, yang mengisyaratkan bahwa kebaikan dan keberhasilan sering kali bergantung pada perencanaan dan manajemen yang terstruktur. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, di mana Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah mencintai orang yang melakukan pekerjaan dengan itqan, atau sebaik-baiknya. Ini menunjukkan bahwa kebaikan yang dilakukan dengan perencanaan dan usaha yang sungguh-sungguh akan lebih efektif dan membawa manfaat yang lebih besar.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*management*," dalam bentuk verb dari kata "*to manage*," yang berarti mengatur atau mengelola. Kata "*manage*" itu sendiri berasal dari bahasa Italia "*maneggio*," yang diambil dari bahasa Latin "*managiare*," yang berasal dari kata "*manus*" yang berarti tangan. Manajemen pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian maka manajemen dapat dinyatakan bahwa "Suatu upaya dalam melakukan suatu pekerjaan dengan banyak orang dengan pengendalian yang terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*)" (Sudadi dkk, 2023).

Dengan mengupayakan proses manajemen pendidikan secara tepat maka dapat mewujudkan tujuan organisasi secara optimal. Dalam menyusun suatu perencanaan maka baiknya manajemen pendidikan perlu menetapkan visi dan misi yang jelas agar setiap kebijakan dan program pendidikan memiliki arah yang tepat. Selanjutnya, inovasi yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, tanpa mengabaikan nilai-nilai yang fundamental. Selain itu, sekolah sebagai institusi formal harus menjalankan berbagai fungsi, seperti pengajaran, pelayanan kepada siswa, manajemen, supervisi, dan administrasi secara sistematis. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi, manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, manajemen yang efektif sangatlah penting, yang mengacu pada berbagai fungsi manajemen, seperti yang dilakukan dalam proses pendidikan. Pertama, perencanaan (*planning*) menjadi langkah awal yang menentukan arah dan tujuan pendidikan, merumuskan visi, misi, dan strategi dan jelas. Selanjutnya, pengorganisasian

(*organizing*) berkaitan dengan pengaturan sumber daya, termasuk tenaga pendidik dan fasilitas, untuk memastikan semua elemen berfungsi harmonis dalam kegiatan belajar mengajar. Pengawasan (*controlling*) diperlukan untuk memantau pelaksanaan program pendidikan, sehingga kendala yang muncul dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan segera. Terakhir, evaluasi (*evaluation*) berfungsi untuk menilai efektivitas proses pendidikan yang telah dilaksanakan, menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, dan apakah standar mutu pendidikan sudah dipenuhi. Dengan menerapkan semua fungsi manajemen ini secara sistematis dan terkoordinasi, kegiatan pendidikan dapat berjalan terencana, berkesinambungan, dan pada akhirnya mencapai standar mutu yang diharapkan (Wakila Yasya, 2021, p. 47). Berbagai perspektif dan definisi manajemen menunjukkan bahwa inti dari manajemen adalah usaha untuk mengelola organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Efektif berarti berhasil mencapai tujuan dengan baik (*doing the right thing*), sementara efisien berarti melaksanakan tugas dengan cara yang tepat (*doing the thing right*) (Machali & Hamid, 2017).

Dari sudut pandang etimologi, kata "sistem" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*System*," yang berarti kumpulan bagian atau unsur yang terorganisir dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Azhar Susanto (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa, "sistem adalah sekumpulan sub-sistem, bagian, atau komponen, baik fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu" (Effendy et al., 2023, p. 4). Dengan demikian, sistem tidak hanya terdiri dari elemen-elemen yang berdiri sendiri, tetapi setiap elemen saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain dalam menjalankan fungsinya. Elemen-elemen dalam sebuah sistem tidak dapat beroperasi secara independen, tanpa adanya keterkaitan dengan elemen lainnya. Sistem yang baik akan memastikan bahwa elemen-elemen tersebut saling mendukung, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan sebuah sistem tidak hanya bergantung pada kualitas salah satu elemen, tetapi juga pada kemampuan elemen-elemen tersebut untuk bekerja secara sinergis. Sutarman (2012) juga menegaskan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang terintegrasi untuk menjalankan proses pencapaian tujuan utama. Ini menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam sistem harus bekerja harmonis dan terkoordinasi dalam satu arah yang sama (Effendy et al., 2023, p. 4). Sistem yang baik menciptakan kondisi di mana setiap komponen berfungsi secara efisien dan efektif, dengan tujuan akhir yang seragam. Jika salah satu elemen tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak negatif pada kinerja keseluruhan sistem. Oleh karena itu, integrasi antara elemen-elemen dalam sistem sangat penting untuk memastikan kelancaran proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara pendapat Herwina (2023) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan pendidikan adalah untuk menetapkan arah kebijakan pendidikan yang akan diimplementasikan, mengembangkan program dan kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan, serta menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, serta memperluas akses pendidikan secara lebih adil (Kania & Majalengka, 2023).

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan mulai dari penyusunan program sampai kepada teknis pengorganisasian, juga termasuk rangkaian teknis evaluasi yang akan dilakukan sampai kepada teknis tindak lanjut terhadap hasil yang tercapai agar ke depannya dapat meraih hasil yang lebih optimal. Dalam konteks manajemen pendidikan maka perencanaan pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dengan

melakukan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, serta pengembangan strategi untuk mencapainya, mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, sumber daya, dan evaluasi hasil pendidikan. Setiap tahapan dalam proses perencanaan pendidikan harus dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan data yang valid, sehingga hasil perencanaan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan pendidikan, karena melalui tahapan ini, berbagai kekurangan atau kesenjangan dalam sistem pendidikan dapat ditemukan dan diatasi. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan ini harus realistis dan dapat diukur, sehingga keberhasilannya dapat dievaluasi di kemudian hari.

Selain itu, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan juga menjadi bagian yang sangat krusial dalam perencanaan pendidikan. Strategi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, serta pengalokasian anggaran yang tepat. Pengembangan strategi ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat, serta perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Evaluasi hasil pendidikan juga menjadi bagian penting dari proses perencanaan, karena melalui evaluasi ini, keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan dapat diukur dan diperbaiki jika diperlukan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan yang baik akan mencakup semua aspek penting dalam sistem pendidikan, mulai dari kurikulum, sumber daya, hingga evaluasi hasil pendidikan, yang semuanya bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Jika dikaji Perencanaan Pendidikan berlandaskan Islam maka langkah awal yang sangat penting dalam membangun manusia tidak hanya beriman dan berakhlak mulia saja, tetapi juga mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang matang dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap tahap proses pendidikan. Nabi Muhammad SAW sendiri telah memberikan contoh perencanaan pendidikan yang terbagi dalam dua fase utama: fase Makkah dan fase Madinah. Pada fase Makkah, fokus utama pendidikan adalah pada pembentukan akidah yang kokoh dan akhlak yang luhur. Di sinilah peserta didik diajarkan pentingnya keyakinan yang benar dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam. Pada fase Madinah, pendidikan Islam mencakup lebih banyak aspek, seperti keagamaan, moral, sosial-ekonomi, serta pembangunan masyarakat yang harmonis. Perencanaan pendidikan yang baik menurut model Nabi ini dimulai dengan penanaman nilai-nilai tauhid dan akhlak sebagai dasar utama (Nabi & Hasbillah, 2012).

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik tidak bisa diabaikan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang menyimpan ayat-ayat Allah dalam ingatan, tetapi juga bagaimana menumbuhkan kecintaan dalam dada setiap peserta didik yang beragama Islam, serta dapat menumbuhkan karakter yang Islami dan memiliki spiritual yang memadahi. (Mustajib 2022) Proses menghafal Al-Qur'an melatih kedisiplinan, ketekunan, serta kekuatan mental dan moral yang tinggi. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (tajwid) juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam, karena dari kemampuan ini peserta didik dapat memahami dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Pendidikan yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi hafalan maupun membaca dan memahami dengan baik, akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik.

Dalam perencanaan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, maka nilai-nilai akhlak yang baik juga akan menjadi fokus utama. Pendidikan Islam yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mulia. Akhlak yang mulia menjadi cerminan dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara utuh. Dalam hal ini, pendidikan yang menekankan hafalan Al-Qur'an, pembacaan yang baik, serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia akan membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, sistem perencanaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Salah satu aspek kunci dari perencanaan pendidikan adalah pemahaman tentang tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses perencanaan tersebut. Tahapan ini tidak hanya memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk merencanakan program pendidikan secara menyeluruh dan terstruktur sudah dipertimbangkan, tetapi juga membantu dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang lebih baik. Tahapan dalam sistem perencanaan pendidikan mencakup serangkaian kegiatan yang harus ditempuh secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Setiap tahapan memiliki fungsi dan kontribusinya masing-masing dalam memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan.

Pada bagian ini, kami akan membahas secara mendetail tahapan-tahapan dalam sistem perencanaan pendidikan, serta peran penting yang dimiliki oleh setiap tahapan dalam kesuksesan keseluruhan proses. Penjelasan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya setiap langkah dalam menciptakan perencanaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk saling melengkapi dan mendukung satu sama lain, sehingga pendidikan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap tahapan bukan hanya sekadar rangkaian formalitas, melainkan bagian esensial yang menentukan hasil dari perencanaan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan sangatlah diperlukan, guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan strategi adalah upaya sistematis dan formal dari sebuah organisasi untuk mengidentifikasi sasaran utama, kebijakan, dan strategi. Perencanaan strategis merupakan proses yang melibatkan pemikiran mengenai tujuan perusahaan atau organisasi, penetapan kebijakan, serta program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan yang baik. Beberapa metode perencanaan strategi adalah sebagai berikut: Pertama, pendekatan top-down, yang biasanya diterapkan oleh perusahaan yang bersifat terpusat. Kedua, pendekatan bottom-up, yaitu metode perencanaan yang berasal dari tingkat bawah menuju atas. Ketiga, pendekatan interaktif, di mana pusat berkomunikasi secara terus-menerus dengan direksi dan juga staf pusat serta divisi-divisi selama proses penyusunan rencana. Keempat, pendekatan perencanaan tim, yang lebih umum digunakan di perusahaan kecil dan bersifat terpusat. Kelima, pendekatan tingkat ganda, di mana strategi dirumuskan secara mandiri pada tingkat korporasi dan unit bisnis (Hikmat, 2009).

Menurut T Hani Handok (2003, p,79), pada dasarnya perencanaan suatu kegiatan sebuah organisasi itu melalui empat tahapan dasar yaitu: 1) Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau

serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. 2) Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. 3) Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. 4) Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan (Arifudin, Sholeha Fathma, 2021, p. 6)

Tahapan-tahapan dalam sistem perencanaan pendidikan meliputi empat langkah utama. Pertama, identifikasi kebutuhan, yang merupakan tahap pengumpulan dan analisis data terkait kondisi pendidikan di suatu wilayah atau institusi. Data ini mencakup jumlah siswa, kualifikasi tenaga pendidik, fasilitas yang tersedia, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan kesenjangan dan kebutuhan yang harus diatasi agar pendidikan dapat berjalan lebih optimal. Kedua, formulasi kebijakan yang dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Kebijakan ini harus berbasis data yang valid dan mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen sekolah, pelatihan guru, kurikulum, dan pengalokasian anggaran. Ketiga, implementasi program yang melibatkan pemerintah, sekolah, guru, serta masyarakat untuk menjalankan kebijakan tersebut secara efektif. Terakhir, monitoring dan evaluasi, yang bertujuan mengukur efektivitas kebijakan serta program yang telah dijalankan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai sesuai rencana, dan hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk perbaikan di masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, sistem perencanaan memegang peranan yang sangat penting. Menurut Hanum (2017) bahwa perencanaan pendidikan mencakup tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi kebutuhan, formulasi kebijakan, implementasi program, hingga evaluasi hasil. Pada tahap identifikasi kebutuhan, pengumpulan data dilakukan untuk memahami kondisi pendidikan secara menyeluruh, termasuk jumlah siswa, kualitas tenaga pengajar, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat, yang bertujuan mengatasi permasalahan yang ada dan mengoptimalkan kualitas pendidikan. Setelah kebijakan dirumuskan, tahap implementasi melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dalam pelaksanaan program pendidikan. Selanjutnya, hasil implementasi harus dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan pendidikan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Salah satu komponen utama dalam perencanaan pendidikan adalah sumber daya manusia. Tenaga pengajar yang berkualitas sangat diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Di samping itu, pengelolaan finansial yang tepat juga menjadi pilar penting untuk mendukung keberlangsungan pendidikan. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan dunia kerja turut menjadi komponen krusial, karena kurikulum ini harus mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Akses terhadap teknologi dan infrastruktur pendidikan yang memadai harus memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi berkelanjutan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara

keseluruhan, memberikan umpan balik yang diperlukan untuk penyesuaian strategi di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pendidikan. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menambah pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga melatih kedisiplinan, fokus, dan ketekunan. Proses ini secara langsung membentuk karakter peserta didik untuk lebih mencintai dan memahami ajaran Islam. Lebih jauh lagi, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam, karena dari sinilah peserta didik dapat memahami pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan yang terintegrasi dengan pengajaran Al-Qur'an akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan akhlak yang luhur. Ini menjadi sangat penting dalam membangun manusia yang beriman dan berakhlak, yang mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, mengintegrasikan komponen pendidikan Al-Qur'an ke dalam perencanaan pendidikan tidak hanya membantu mencapai tujuan spiritual, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual peserta didik.

Berikut ini adalah Delapan Kompetensi Manajerial yang sedang didorong dalam Reformasi Birokrasi di Kementerian Agama R.I., serta kompetensi yang diharapkan dari para manajer. Pemaparan ini disampaikan oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama R.I. Manajer ideal memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) visioner, yaitu memiliki visi yang jauh ke depan, ideal namun jelas, serta didukung oleh rencana dan filosofi yang dapat dipahami; (2) patuh terhadap kebijakan, aturan, dan prosedur, sebagai bentuk keteladanan; (3) mampu merencanakan dan mengorganisasi; (4) mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan cerdas, adil, dan bijaksana, serta tidak ragu dalam sikap; (5) mampu bekerja sama dengan tim dan berkolaborasi, tetap berprinsip namun fleksibel saat diperlukan; (6) bersikap terbuka, komunikatif baik lisan maupun tulisan, serta mampu mempersuasi dan mempengaruhi dengan kecerdasan emosional dan intelektual; (7) mampu membimbing dan mengembangkan orang lain, dengan prinsip "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani*"; dan (8) berorientasi pada hasil, tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada karya nyata dan bukti (Hidayat et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimedia, bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf 2014:35–34). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memahami manajemen sistem perencanaan pendidikan bimbingan dan kemampuan membaca dan *tahfidz* Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan dinamika yang ada dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 3 Padang Panjang, yang memiliki program bimbingan *tahfidz* membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kurikulumnya. Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan kunci, termasuk kepala sekolah, guru pendidikan agama, pengelola program bimbingan *tahfidz*, serta peserta didik yang terlibat. Pemilihan informan ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan manajemen pendidikan yang dijalankan di sekolah. Data akan dikumpulkan melalui kombinasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah, guru, dan pengelola program. Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk mengeksplorasi aspek-aspek manajemen perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program bimbingan membaca dan *tahfidz*. Selain itu, observasi akan dilakukan selama proses bimbingan berlangsung untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang diterapkan.

Dokumentasi berupa kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan juga akan dikumpulkan untuk memberikan konteks tambahan bagi analisis. Ketiga metode ini diharapkan dapat saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sistem perencanaan yang ada. Setelah pengumpulan data, analisis akan dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis. Pertama, data dari wawancara dan observasi akan ditranskripsikan untuk mempermudah proses analisis. Selanjutnya, data yang telah ditranskripsikan akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan melalui proses koding. Koding ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai elemen dalam manajemen sistem perencanaan. Setelah proses koding, peneliti akan melakukan interpretasi untuk memahami makna di balik tema yang muncul, serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan konteks pendidikan di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Penyajian hasil analisis akan dilakukan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan temuan penelitian secara holistik, sehingga pembaca dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai manajemen sistem yang diterapkan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan *member checking*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. *Member checking* dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dengan informan, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik atau klarifikasi terhadap temuan yang didapat. Selain itu, etika penelitian akan dijunjung tinggi dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan data pribadi subjek penelitian. Tata cara pengambilan data akan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Pertama, peneliti akan menjadwalkan pertemuan dengan informan yang telah dipilih dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Selama wawancara, peneliti akan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk menggali informasi tambahan yang relevan.

Observasi akan dilakukan pada waktu-waktu tertentu ketika proses bimbingan membaca dan *tahfidz* berlangsung, di mana peneliti akan mencatat interaksi dan metode pengajaran yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi akan dikumpulkan dari pihak sekolah, dengan izin, untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai rencana dan implementasi program. Semua data yang dikumpulkan akan dicatat dan disimpan dengan aman untuk menjaga integritas dan kerahasiaan informasi, sehingga proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dengan tata cara yang jelas ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan mendalam, serta memberikan

gambaran yang utuh tentang manajemen sistem perencanaan pendidikan di sekolah tersebut (Yusuf 2014).

Hasil Penelitian

Bimbingan karakter Islami di SMA N 3 Padang Panjang telah berlangsung semenjak sekolah ini berdiri, diantaranya dengan membiasakan membaca Al-Qur'an ketika mengawali pembelajaran di pagi hari. Kegiatan lain seperti perayaan hari-hari besar Islam diadakan, seperti ceramah agama dengan tema disesuaikan dengan hari besar apa yang diperingati. Sebelum ceramah agama biasanya diawali dengan penampilan-penampilan siswa yang bernuansa Islami seperti nasyid, puisi, pidato dan banyak lagi jenis-jenis lain yang bernuansa Islami. Kegiatan lain yang telah berjalan yaitu program baca Al-Qur'an dan *tahfidz* Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pembinaan spiritual siswa. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mendorong minat mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman makna dan pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh pembina setiap kali akan melaksanakan kegiatan *tahfidz*. Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an terus berjalan dari semenjak 5 tahun terakhir ini. Program ini diawali dengan pembentukan tim khusus bidang keagamaan, yang terdiri dari 3 orang guru agama dan 9 orang guru-guru umum yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Kepala Sekolah SMA N 3 Padang Panjang, inisiatif untuk menjalankan program baca dan *tahfidz* Al-Qur'an ini dilandasi oleh keprihatinan terhadap kurangnya kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Banyak siswa yang hanya memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an tanpa memahami tajwid secara mendalam, apalagi menghafalnya. Sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk generasi berakhlak mulia, berilmu, dan beriman, program ini dirancang sebagai solusi untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

Strategi pelaksanaan kegiatan Pembimbingan Baca dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Padang Panjang ini penulis mengambil semua data langsung dari tim pelaksana kegiatan ini. Berikut penulis menuliskan secara sistematis yang disesuaikan dengan sifat-sifat manajemen. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan, yaitu Kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari 3 orang guru agama dan 7 orang guru mata pelajaran lain namun memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan ini. Untuk menguatkan keanggotaan tim ini maka kepala sekolah membuatkan SK sehingga kepengurusannya lebih diakui oleh masyarakat sekolah. Untuk langkah berikutnya, kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada seluruh tim agar membuat program kegiatan yang menggambarkan kegiatan ini dari awal semester ganjil hingga akhir semester genap. Kegiatannya diantaranya adalah pada waktu lokakarya, dimulai penyusunan program kegiatan oleh tim yang berisikan kegiatan satu tahun ke depannya. Di antara kegiatannya adalah tes baca Al-Qur'an bagi siswa baru. Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain seperti Markazul Qur'an Sumatera Barat yang beralamat di Padang Panjang, dengan pimpinan Muhardika, Lc.

Rekap Nilai Test Baca Al-Qur'an Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2024/2025

REKAP NILAI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN									
CALON PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG									
TAHUN PELAJARAN 2024/2025									
No	Nama	Jenis Klamim	Alamat	Sekolah Asar	Kemampuan Membaca				Hafalan
					Belum Bisa	Belum Lancar	Lancar	Mahir	
1	ANNISA DHIYA AULIA	P	Koto Tuo Panyalaian	SMPN 4 Padang Panjang	-	-	-	1	3 juz
2	ANNISHA DELFALINA	P	Panyalaian Tanah Datar	MTs N Padang Panjang	-	-	-	1	3 Juz
3	ARIVANO GHUFRAN	L	Silaing Bawah	Pesantren Solok	-	-	-	1	4 Juz
4	ILWATU SALWA	P	Padang Panjang	MTs N Bukit Tinggi	-	-	1	-	4 Juz
5	M FAUZIL AZHIM	L	Kampung Manggis	SMP N 1 Padang Panjang	-	-	1	-	3 Juz
6	RADUL AISAN	L	Panyalaian	MTs N Padang Panjang	-	-	-	1	3 juz
7	RUBEL MUHAMMAD	L	Silaing Atas	SMP IT Juara	-	-	1	-	3 Juz
8	SURYA AKBAR	P	Silaing Atas	SMP IT Juara	-	-	1	-	3 Juz
9	SYAHRANI NAZRAH	P	Silaing Atas	SMP IT Juara	-	-	1	-	3 Juz
10	ULYA ULFA	P	Silaing Bawah	MTsN Padang Panjang	-	-	-	1	4 Juz
11	VATYMATU ZAHRA	L	Kos	SMP IT Juara Padang Panjang	-	-	-	1	5 juz
12	ZAKY ARIANDI	L	Kampung Manggis	MTs N Padang Panjang	-	-	1	-	3 Juz
13	ALIF GHAISAN SAFARAS	L	Kampung Manggis	SMP Hikmah	-	-	-	1	1 Juz
14	ANDARA HERLIN	P	Kampung Teleng	SMP N 1 Padang Panjang	-	-	-	1	1,5 Juz
15	AZZAH ATSI LAH	P	Kampung Manggis	MTsN Padang Panjang	-	-	1	-	1 Juz
16	BUNGA ASYURA DEWI	P	Silaing Bawah	SMP N 5 Padang Panjang	-	-	-	1	1 juz
17	DIMAS CAHYO PURWANTO	L	Silaing atas	SMP N 4 Padang Panjang	-	-	-	1	1 juz
18	FAHRI	L	Pasar Usang	SMP N 2 Padang Panjang	-	-	-	1	1 Juz
19	FAIRUZ AMID DEFNI	L	Silaing Bawah	MTs N Padang Panjang	-	-	1	-	1 Juz
20	FEBRIANI PARISKA	P	Trimurni	MTs Darul Islamiyah Kapur 9	-	-	-	1	1 juz
21	GIBRAN ABI ADNAN	L	Silaing Bawah	SMP N 2 Padang Panjang	-	-	-	1	1 juz
22	HANIF ELFATA	P	Kampung Jaho	SMP N 6 Padang Panjang	-	-	-	1	1 Juz
23	HASAN HADI PRAWIRA	L	Silaing Bawah	SMP N 2 Padang Panjang	-	-	-	1	1 Juz
24	IKBAL RIFKI NAFRAN	L	Kampung Teleng	SMP N 4 Padang Panjang	-	-	-	1	1 Juz
25	JIHAN CARI SASA ADSILA	P	Silaing Bawah	SMP N 2 Padang Panjang	-	-	-	1	1 Juz
26	KHAIRIN BREBINA GINTING	P	Silaing Atas	MTs Diniyah Putri	-	-	-	1	1 Juz

Pengorganisasian kegiatan ini, yaitu, kegiatan diadakan oleh pembimbing ada berupa bimbingan secara luring dan daring sesuai kesepakatan dengan pembimbing masing-masing. Dengan ini diserahkan kepada pembimbing masing-masing. Kegiatan lain adalah *camp tahfidz*, rihlah *tahfidz*/tadabur alam, diakhir tahun akan diadakan wisuda *tahfidz* yang akan diikuti oleh siswa yang telah menyelesaikan hafalan minimal 1 juz. Tes baca Al-Qur'an bagi peserta didik baru yang telah dinyatakan lulus sebagai siswa baru pada Angkatan tahun 2024. Berdasarkan data tes baca Al-Qur'an ini terklasifikasikan mereka atas mahir, lancar, kurang lancar dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data tercatat bahwa dari jumlah siswa 268 orang terdata bahwa 20 % mahir, 60 % lancar membaca, 18 % belum lancar dan 2 % tidak bisa membaca. Dari data ini akan dijadikan sebagai dasar pembentukan kelompok *tahfidz*, yang akan berdampak langsung kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada tahun lalu, kegiatan ini telah mewisudakan peserta *tahfidz* ini sebanyak 75 orang yang terdiri dari 56 orang kelas 12, 6 orang kelas 11 dan 13 orang kelas 10. Kegiatan wisuda dilaksanakan secara resmi di lapangan sekolah yang dihadiri oleh orang tua wali murid dan dibuka langsung oleh kepala sekolah dan ketua komite sekolah.

Aktualisasi Kegiatan : Saat ini kegiatan telah berjalan dengan membagi siswa ini menjadi dua kelompok, yaitu 1 kelompok kelas 10 dan 1 kelompok kelas 11 dan 12. Kelas 10 diwajibkan semuanya untuk ikut *tahfidz* atau belajar baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari kamis pagi, sekitar jam 10.00 sd 12.00 WIB dilaksanakan di musholla dan di kelas mereka. Untuk kelas 10 mereka dikelompokkan menjadi 16 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok putra dan 9 kelompok putri. Berdasarkan pemantauan penulis dengan membagi mereka berdasarkan kemampuan ini akan dapat

memberikan dampak yang signifikan untuk menambah kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada awal kegiatan, seluruh siswa kelas 10 ini dikumpulkan di mushola untuk diberikan nasehat oleh salah seorang ustad pembimbing yang berasal dari *markazul*. Setelah kegiatan *tausiyah* ini maka siswa dipersilakan bersama pembimbing untuk melanjutkan proses pembimbingnya di kelas-kelas yang telah ditunjuk. Untuk kegiatan *tahfidz* di kelompok kedua adalah kelompok yang terdiri dari kelas 11 dan 12. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat pada jam 13.30 sd 15.00 WIB. Pada kegiatan ini kelas 11 dan 12 dipersilakan untuk memilih bidang ekstra kurikuler yang mereka inginkan. Kelompok *tahfidz* untuk kelompok ini terdiri dari 12 kelompok dengan uraian terdiri dari 3 kelompok putra dan 9 kelompok putri.

Untuk kontrol kegiatan maka mereka diwajibkan untuk mengambil absen setiap kali pertemuan, sehingga kegiatan ini ter-administrasi secara teratur dan rapi. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, pengontrolan secara tegas baik itu dari kepala sekolah maupun dari wakil kepala sekolah dan tim keagamaan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara teratur dan teradministrasi secara rapi. Kegiatan ini terus dipantau dan dievaluasi secara berkala minimalnya satu kali dalam satu bulan akan diadakan evaluasi untuk melihat perkembangan kegiatan ini sehingga akan terlihat dan terakomodir kesulitan-kesulitan yang ditemukan di lapangan oleh para pembimbing sehingga hal itu dapat diperbaiki secara berkala. Pada akhir semester genap akan diadakan ujian komprehensif bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya minimal 1 juz. Diakhir tahun ajaran akan diadakan wisuda *tahfidz* yang akan dihadiri oleh para orang tua wali murid siswa yang akan diwisuda.

Rincian Program Tahfidz

Pembagian Kegiatan secara umum terdiri dari :

1. Pemetaan awal peserta *tahfidz*.
2. TOT Pembimbing *Tahfidz Qur'an*
3. Pemantapan bacaan Al Qur'an
 - a. Motivasi menghafal Al-Qur'an
 - b. Praktik tata cara lomba *tahfidz*.
 - c. Setoran hafalan peserta *tahfidz*.
 - d. Kajian Al-Qur'an
 - e. Praktek hafalan bacaan Al Qur'an pada waktu *mabit*, peserta terbaik akan dipilih untuk menjadi imam saat pelaksanaan *mabit* secara bergantian.
4. Program Pembiasaan

Kegiatan setor ayat harian di waktu senggang bersama masing-masing pembimbing, di antaranya:

 - a. Waktu istirahat setelah shalat Zuhur berjamaah di Musholla atau tempat lain yang sudah disepakati oleh pembimbing,
 - b. Melakukan setor ayat dengan tutor sebaya bersama teman-teman sesama peserta *tahfidz*.

Program Semester

Semester Genap :

No	Agenda Kegiatan	Januari			Februari				Maret					April				Mei				
		3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembukaan																					
2	Setor hafalan/muroja'ah																					
3	Lomba tahfidz																					
3	Wisuda Tahfidz dan Bazaar																					

G. PROGRAM SEMESTER DAN TEKNIS PELAKSANAAN



a. PROGRAM SEMESTER TAHFIDZUL QUR'AN Semester Ganjil

No	Agenda Kegiatan	Agst	September				Oktober				November					Desember						
		5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1	- Pembukaan - Pemetaan awal peserta tahfidz																					
2	TOT Pembimbing Tahfidz Qur'an																					
3	Penguatan/motivasi untuk peserta											V										
4	Setor hafalan																					
5	Tahsinul Qur'an																					
6	Murojaah hafalan																					
7	Kajian Alqur'an																					
8	Penilaian Tengah Semester hafalan Min 1/2 Juz																					
9	Mabit																					
10	Rihlah Tahfidz																					
11	Camp Tahfidz/ Penilaian Akhir Semester Min 1 Juz																					

Penilaian

- Hasil penilaian dicantumkan pada penilaian ekstrakurikuler.
- Penilaian hanya pada ranah afektif (sikap) dan ranah kognitif (banyaknya hafalan dan kefasihannya) berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Adapun skor penilaian sikap spiritual serta sosial dan sikap kognitif adalah sebagai berikut :

- Sikap Spiritual dan Sosial yang dinilai: sikap dan tingkah laku
- Sikap Kognitif yang dinilai adalah: Banyaknya hafalan per semester dan jumlah kehadiran

Nilai sikap spiritual dan sikap kognitif, masing-masing memiliki empat predikat, yaitu:

- Sangat Baik
- Baik

- C. : Cukup
- D. : Kurang (tidak lulus)

Rentang Nilai adalah;

- 93 - 100 : Sangat Baik
- 84 – 92 : Baik
- 75 – 83 : Cukup
- <75 : Kurang

Penilaian :

Penilaian Sikap (Afektif)

No.	Sikap (Afektif)	Nilai	Predikat
1	Sikap Spiritual dan Sosial	90 - 100	A
		80 - 89	B
2	Sikap Kognitif	90 - 100	A
		80 - 89	B

Pembahasan

Pelaksanaan Program yang Berjalan dengan Baik

Program Baca Al-Qur'an dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA N 3 Padang Panjang telah berjalan dengan lancar sejak pertama kali diluncurkan. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan partisipasi aktif para siswa menjadikan program ini sebagai bagian penting dalam kegiatan pembinaan spiritual di sekolah. Setiap langkah pelaksanaan, mulai dari pembentukan tim pengajar hingga implementasi kegiatan harian, telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pemantauan rutin, program ini dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil Positif dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Banyak siswa yang semula hanya memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, kini mampu membaca dengan lebih baik, bahkan beberapa siswa telah mencapai tingkat hafalan yang cukup tinggi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mendalami tajwid dan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

Pentingnya Pembentukan Karakter dan Spiritualitas

Selain berfokus pada kemampuan akademik, program ini juga menekankan pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa diajak untuk memperdalam nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan spiritualitas yang kuat. Dengan demikian, program ini sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu.

Dukungan Komprehensif dari Pihak Sekolah

Komitmen dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan tim pengajar, merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan program ini. Dengan adanya kebijakan yang jelas, seperti

pembentukan tim khusus, penyediaan sarana pembelajaran, serta dukungan moral dan material, program ini dapat terus berjalan dengan baik. Dukungan dari guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan ini juga memainkan peran penting dalam menjaga konsistensi program, memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang maksimal.

Tantangan dalam Pelaksanaan

Meskipun program ini berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah mahir, namun ada juga yang masih perlu bimbingan intensif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya pengajar menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan berinovasi dalam strategi pembelajaran, seperti memanfaatkan teknologi atau bekerja sama dengan lembaga-lembaga eksternal.

Harapan dan Pengembangan Program di Masa Depan

Keberhasilan program ini di SMA N 3 Padang Panjang diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan siswanya. Dengan terus berkomitmen dalam menjalankan program ini, sekolah berharap dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam pembentukan karakter generasi muda. Di masa mendatang, program ini juga diharapkan dapat berkembang lebih jauh, baik dari segi kualitas pengajaran maupun kuantitas siswa yang berpartisipasi, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius dan berkarakter Islami.

Implikasi Praktis

Penguatan Kapasitas Guru dan Pembimbing Tahfidz

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program, sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru dan pembimbing *tahfidz*. Dengan meningkatkan kompetensi para pembimbing dalam metode pengajaran Al-Qur'an dan *tahfidz* yang lebih efektif, siswa akan mendapatkan bimbingan yang lebih baik dan terarah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran *tahfidz*, seperti aplikasi digital, dapat menjadi alternatif yang memudahkan dalam proses bimbingan.

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Mengingat variasi kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, disarankan agar pengelompokan siswa lebih dipertajam berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dengan cara ini, setiap kelompok dapat diberikan materi dan pendekatan yang sesuai dengan tingkatannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa yang sudah mahir dapat diberi tantangan yang lebih lanjut, sementara siswa yang masih belajar dasar-dasar membaca Al-Qur'an mendapatkan bimbingan yang intensif.

Kerja Sama dengan Lembaga Eksternal

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, sekolah disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan lembaga-lembaga eksternal yang memiliki kompetensi dalam pengajaran Al-Qur'an, seperti pesantren atau lembaga *tahfidz*. Kolaborasi ini tidak hanya dapat membantu dalam menyediakan tenaga pengajar tambahan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari para ahli di bidangnya, serta memperluas cakupan program ini.

Penutup

Kesimpulan dari temuan dan pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa program bimbingan membaca dan *tahfidz* Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Padang Panjang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Dengan pendekatan inklusif yang melibatkan semua siswa, termasuk yang non-Muslim, program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi pembentukan akhlak mulia. Manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program ini.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika pelaksanaan program. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola program bimbingan Al-Qur'an secara efektif dan efisien, serta mendorong pengembangan program serupa untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

- Yusuf, A. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta.
- Arifudin, Sholeha Fathma, U. L. (2021). Planning (Perancangan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4343–4349.
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. *Perencanaan Pembelajaran*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 15–54.
- Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. (2023). Manajemen Program *Tahfidz* dalam Meningkatkan dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 37-47.
- Kania, N., & Majalengka, U. (2023). Perencanaan Pendidikan (Konsep dan Praktik Terbaik) (Issue February). Edupedia Publisher.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.

- Kartika, E. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Tikrar di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Latief, M. M. A. (2024). *Manajemen Kurikulum Tahfidz Program Akselerasi Dan Retensi Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum).
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta (Vol. 1).
- Mustajib, Rabiatul Adawiyah. 2022. "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode Jet." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):1–11.
- Hidayatulloh, R. (2023). *Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Nabi, K., & Hasbillah, A. U. (2012). *Journal of Qur'an and Hadith Studies* –. 1(2), 251–275.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Rahmatullah, M., Wisudaningsih, E. T., & Badruddin, M. F. (2022). Manajemen Program Tahfidz Menggunakan Metode Ummi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2846-2850.
- Sudadi dkk. (2023). Buku Ajar Manajemen Peserta Didik.
- Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 722-730.
- Surah Al-Hasyr, (59:18). (n.d.). 59.
- Syarifuddin, S., Jufri, J., & Hijrat, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Wafa di SDIT Al-Ruhul Jadid Jombang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 10-18.
- Surah Ash-Shaff (61:4). (n.d.). 61.
- Sanudin, S. (2020). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Wakila Yasya. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Yani, U. A., Handrianto, B., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMA IT Ummul Quro. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 17-32.
- Yusuf, A. (2014). Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan).